

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan juga sebagai upaya sadar dan tanggung jawab untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, agar ia memiliki makna dan tujuan hidup yang hakiki.¹ Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia, hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat yaitu peserta didik.² Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menitik beratkan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Penyampaian pelajaran pada peserta didik di sekolah akan menjadi tolak ukur apakah pendidikan sudah berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan, sedangkan hasil yang dicapai masih jauh dari tujuan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya. Hal tersebut sebagai akibat kurang optimalnya model pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Sering dijumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien disamping masalah lain yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru Agama terhadap variasi

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 1.

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 6.

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006) hlm. 77.

mengajar sebagai upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan kurang mengena dan kurang maksimal.

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Model pembelajaran yang digunakan guru tidak hanya mengandalkan model ceramah atau yang lebih dikenal dengan *verbalism*. Penyakit *verbalism* terdapat dalam setiap situasi belajar, yakni pada saat anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya.⁴

Untuk mengarahkan pembelajaran peserta didik agar mengarah pada tujuan pembelajaran maka dalam pembelajaran di sekolah proses pembelajaran harus bisa mengoptimalkan bahan yang ada dan memberi variasi pelajaran agar lingkungan belajar tidak bersifat membosankan bagi peserta didik, maka guru sebagai salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar harus pandai-pandai mengolah bahan pembelajaran untuk dapat digunakan.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.⁵

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran, pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.⁶ Pada mulanya media hanya sebagai alat bantu kegiatan belajar

⁴ Nasution. S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), hlm.94

⁵ Usman M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet I, hlm: 13.

⁶ Nana Sudjana dan Achmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 2.

mengajar, yaitu sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual.⁷ Dengan menggunakan media sistem pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi peserta didik karena peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan peserta didik akan terdorong motivasi belajarnya, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Tidak dapat diingkari lagi bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan guna mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan ketrampilan dari guru untuk dapat menggunakan media yang tersedia maupun tidak. Pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai pendekatan dasar dapat membantu meningkatkan keefisienan dan keefisienan pada dosen dan guru dalam menunaikan tugasnya sehari-hari.⁸

Bahan dan alat yang kita kenal sebagai software dan hardware tidak lain adalah media pendidikan. Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pembelajaran saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Sekilas dari gambaran diatas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam sebuah skripsi yang berjudul Penerapan Media Gambar Mati Sebagai Media Pembelajaran Bagi Peningkatan Keaktifan Dan Hasil belajar fiqih materi pokok salat sunah rawatib di kelas III MI Roudlatul Athfal Nongkosawit Gunungpati Semarang.

B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini, kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini, dengan harapan agar mudah dipahami, terarah, jelas, dan tepat sasaran selain itu juga untuk

⁷ Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan (pengertian dan penerapannya di Indonesia)*, (Jakarta: CV. Raja Wali, 1986), hlm. 49.

⁸ Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 9.

menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman serta salah tafsir. Untuk itu perlu dikemukakan batasan-batasan judul yang masih perlu mendapat penjelasan secara rinci.

1. Penerapan Media Gambar

Penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang artinya pohon sukun hutan, kemudian mendapat imbuhan *pe-an*. Sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti proses, cara atau perbuatan menerapkan.⁹

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁰ Sedangkan gambar adalah bentuk yang divisualkan.¹¹

Jadi media gambar adalah suatu perantara atau pengantar visual yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar terjadi demi tercapainya tujuan pembelajaran fiqih materi pokok salat sunah rawatib di kelas III MI Roudlatul Athfal Nongkosawit Gunungpati Semarang.

2. Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan berasal dari asal kata tingkat yang berarti susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an”, yang mengandung arti menaikkan (derajat, taraf, dsb).¹²

“Hasil belajar yaitu suatu hasil usaha yang dapat memuaskan dan kurang memuaskan, karena hasil itu bergantung pada banyak faktor”.¹³

Jadi maksud peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk menjadikan pembelajaran fiqih materi pokok salat sunah rawatib di kelas III MI Roudlatul Athfal Nongkosawit Gunungpati Semarang.

⁹ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.1180.

¹⁰ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. IV, hlm. 6.

¹¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* hlm. 7.

¹² Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1198

¹³ Soejono AG., *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum*, (Bandung, Bina Karya, t.th.), hlm. 174.

3. Mata pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹⁴ Dalam penelitian ini fiqih materi pokok salat sunah rawatib di kelas III MI Roudlatul Athfal Nongkosawit Gunungpati Semarang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan media gambar mati dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi pokok salat sunah rawatib di kelas III MI Roudlatul Athfal Nongkosawit Gunungpati Semarang?
2. Bagaimana Meningkatkan Hasil belajar fiqih materi pokok salat sunah rawatib di kelas III MI Roudlatul Athfal Nongkosawit Gunungpati Semarang setelah menggunakan media gambar mati?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

¹⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 67

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media gambar mati dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi pokok salat sunah rawatib di kelas III MI Roudlatul Athfal Nongkosawit Gunungpati Semarang
 2. Untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar fiqih materi pokok salat sunah rawatib di kelas III MI Roudlatul Athfal Nongkosawit Gunungpati Semarang setelah menggunakan media gambar mati.
2. Manfaat Penelitian
1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori tentang penggunaan media gambar mati dalam pembelajaran fiqih
 2. Secara praktis
 - 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Roudlatul Athfal Nongkosawit Gunungpati Semarang
 - 2) Sebagai masukan ilmiah khususnya dalam hal penggunaan media gambar mati sebagai media dalam pembelajaran.